

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM
INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA
SISWA KELAS IX DI SMP 5 KOTA LANGSA
TAHUN AJARAN 2023 – 2024**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Penyusunan Tesis Pada Program Magister (S2)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa**

OLEH :

**ZULIYANTI
NIM. 5032022033**



**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI LANGSA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Tesis berjudul : STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI SMP NEGERI 5 KOTA LANGSA

Nama : ZULIYANTI

Nim : 5032022033

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

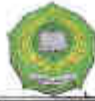
telah selesai mengikuti proses perbalkan tesis dan melampirkan semua berkas persyaratan
pendaftaran Sidang Munaqasyah.

Pendaftar,

Zuliyanth

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud.
NIP. 19850912 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Tesis berjudul : STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP
NEGERI 5 KOTA LANGSA

Nama : Zuliyanti

Nim : 5032022033

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji seminar hasil tesis :

Ketua : Dr. Zainuddin, MA

Sekretaris : Dr. Denil Putra Arisandy, M. Kom. I

Anggota :

Dr. T Wildan (Penguji 1)

Dr. Mustamar Iqbal Siregar, MA (Penguji 2)

Dr. Miswari S.Pd, M.Ud (Penguji 3)

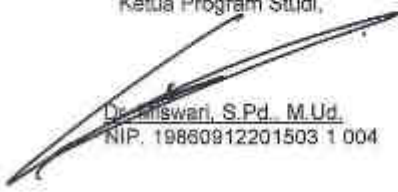
Diuji di Langsa pada tanggal : 08 Juli 2024

Pukul : 14.00-16.00 WIB

Hasil/Nilai :

Predikat : Memuaskan/sangat Memuaskan/Dengan Pujian

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud,
NIP. 19860912201503 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana
IAIN Langsa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan Koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

"STRATEGI KOMUNIKASI GURU PAI DALAM MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI SMP NEGERI 5 KOTA LANGSA"

Yang ditulis oleh :

Nama : Zaliyanti

NIM : 5032022033

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr.,wb

Langsa, 24 juli 2024

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Zainuddin MA
NIP.196810221993031004



Dr. Miswari, S.Pd., M.Ud
NIP. 1986091215031004

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuliyanti
NIM : 5032022033
Jenjang : Magister
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Zuliyanti

NIM: 5032022033

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang dimaksudkan disini adalah sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Hal ini sesuai dengan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//u/1987. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	,	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	KasrahI	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	يَ fathah dan ya	Ai	a dan i
	وُ fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa‘ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Ḥajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلالُ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
'an-Nau	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أَمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

8. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penelitian kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menulis tesis dengan **judul “Strategi Komunikasi Guru PAI Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IX di SMP 5 Kota Langsa Tahun Ajaran 2023 – 2024”**,

Shalawat beriring salam peneliti sampaikan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Peneliti bersyukur karena dengan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak dan keinginan peneliti yang sangat mengharapkan supaya sukses dalam mengerjakan tesis ini serta dengan memohon dan berdo’a kepada Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa motivasi, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA Rektor IAIN Langsa yang senantiasa memberi wejangan inspirasi.
2. Dr. Zulfikar, MA Direktur Pascasarjana IAIN langsa.

3. Dr. Miswari, S. Pd, M. Ud, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa sekaligus pembimbing II yang telah membimbing peneliti dalam proses penulisan tesis
4. Dr. Zainuddin, M.A pembimbing I meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses penulisan tesis.
5. Zulhadi ayah dan Amnah selaku ibu penulis.
6. Alm. Rudi Iswadi suami dari peneliti.
7. Teman seperjuangan Program Studi PAI angkatan 2022.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas motivasi dan semangatnya semoga Allah senantiasa membalas kebaikan teman-teman dengan sebaik-baik balasan.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Magister di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Langsa, Juli 2024

ZULIYANTI

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	ii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
D. Definisi Operasional.....	10
E. Kajian Teoritis.....	13
F. Kajian Terdahulu.....	21
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II LANDASAN TEORI	27
A. Pengertian Strategi Komunikasi.....	27
B. Strategi Komunikasi Pendidikan.....	29
C. Strategi Dan Bentuk Bentuk Komunikasi	31
D. Bentuk Bentuk Komunikasi	35
E. Internalisasi Nilai	36
1. Pengertian Internalisasi Nilai	36
2. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	38
3. Tahapan Internalisasi Nilai.....	42
F. Moderasi Beragama	44
1. Moderasi Beragama	44
2. Konsep Moderasi Beragama Dalam Alquran Dan Hadist	45
3. Indikator Moderasi Beragama.....	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	62
A. Pendekatan Dan Metodologi Penelitian	62
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	63

C. Sumber Data Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
E. Teknik Analisa Data.....	68
F. Teknik Keabsahan Data	69
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	73
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	73
B. Hasil Penelitian.....	83
C. Analisis Hasil Penelitian.....	97
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa untuk mengetahui Strategi Komunikasi Guru PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama melalui Pelajaran Aqidah Akhlak pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa. Strategi komunikasi guru pendidikan agama Islam disini merupakan aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di kelas ataupun di luar kelas yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama, Sehingga bukan hanya melihat pendidikan agama Islam berwawasan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan guru PAI tetapi juga melihat strategi komunikasi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi Beragama di sekolah. Rumusan masalah: 1). Bagaimana strategi komunikasi guru PAI dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas IX di SMP 5 Kota Langsa Tahun Ajaran 2023 – 2024?2). Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama di SMP 5 Kota Langsa pada siswa kelas IX tahun ajaran 2023 – 2024?3). Bagaimana bentuk-bentuk strategi komunikasi yang dilakukan guru PAI dalam Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 5 Kota Langsa kelas IX?. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menganalisis fenomena yang ada dan akan diteliti. Penelitian kualitatif ini berbentuk kata-kata dan bahasa. dalam bentuk deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sesuatu sesuai dengan apa adanya.. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Guru Pendidikan Agama Islam khususnya guru Aqidah Akhlak memainkan peranan 2). Guru Aqidah Akhlak menciptakan komunikasi yang efektif antara komunikator dan komunikan 2). Strategi yang digunakan oleh guru PAI mengenalkan nilai-nilai moderasi beragama, Pembiasaan Menjaga Sikap Tenang dan Tidak Mudah Terprovokasi, Penggunaan Kisah dan Cerita Islam

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Moderasi Beragama

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik ke peserta didik dengan tujuan agar pesan diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan pembelajaran tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi. Karena kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya untuk itu guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap berlangsungnya komunikasi yang efektif di dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu dibutuhkan strategi dalam komunikasi sehingga apa yang disampaikan itu terwujud serta respon peserta didik sesuai dengan apa yang kita inginkan. Salah satu bentuk strategi komunikasi adalah komunikasi interpersonal. Perlu diperhatikan dalam komunikasi ini adanya sikap keterbukaan, sikap empati, dan sikap positif. Dengan begitu gagasan, ide, pesan, simbol dan informasi yang kita sampaikan akan diterima dengan baik dan mendapatkan respon secara langsung yaitu adanya umpan balik (*feedback*).¹

Komunikasi yang terjadi antara guru dan murid adalah bentuk komunikasi interpersonal. Dalam bentuk komunikasi ini mendukung terjadinya proses

¹ Muhammad Yasin, *Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran yang Efektif* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 72-73.

komunikasi yang baik antara guru dan murid, selain itu juga memungkinkan terjadinya *feed back* dari murid. Komunikasi interpersonal digambarkan sebagai

suatu komunikasi antara dua individu yang mana individu-individu tersebut secara fisik saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain. Onong Uchjana Effendy mengatakan bahwa komunikasi didasarkan atas hubungan antara dua orang atau antara seseorang dengan orang lain. Hakikat hubungan ini adalah setara (*tune*) antara satu sama lain yang terfokus pada informasi yang sama. Kesangkut pautan tersebut berada dalam komunikasi tatap muka.²

Komunikasi interpersonal bersifat dialogis, sehingga dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Sudah dapat diketahui bahwa fungsi umum komunikasi adalah informatif, edukatif, persuasif, dan rekreatif. Komunikasi memiliki fungsi pertukaran informasi, pesan dan sebagai kegiatan individu dan antar pribadi, kelompok tukar menukar data, fakta dan ide.³

Ketika berkomunikasi dengan orang lain, tentu saja seseorang memiliki berbagai macam harapan dan tujuan. Salah satu diantaranya adalah untuk merubah sikap dan tingkah laku, dengan adanya komunikasi yang baik antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi keduanya. Misalnya seorang guru yang memiliki peserta didik yang kurang baik tentang perilakunya seorang guru bisa menggunakan komunikasi interpersonal yang baik dengan murid tersebut dengan tujuan merubah sikap dan tingkah laku nya.

Jadi seperti halnya interaksi yang dilakukan oleh Guru terhadap siswanya dikelas dapat tercipta hubungannya yang dinamis, harmonis dan saling

² Effendy, Uchjana Onong, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Bandung: CV Mandiri Maju, 2000, h. 58

³ Effendy, Uchjana Onong, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 23.

mempengaruhi antara satu sama lainnya. Saling mempengaruhi disini diartikan dapat memotivasi. Oleh sebab itu jika Guru PAI menguasai strategi komunikasi interpersonal dengan baik tentunya akan sangat membantu siswa dalam menuntaskan pembelajaran PAI di sekolah.

Peneliti sengaja memilih bentuk komunikasi interpersonal karena pendidikan membutuhkan proses dan waktu. Pendidikan juga proses merubah sikap dan tingkah laku para peserta didik dalam hal ini tentunya sesuai dengan Alquran dan Hadist.

Melalui strategi komunikasi interpersonal diharapkan seorang guru mampu mengorganisasi dan mengkoordinasi kemauan siswa untuk menyelesaikan tujuan pendidikannya, sehingga siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan (*enjoy full learning*), dan beraktifitas tinggi baik secara mental, fisik, sosial, maupun emosinya. Suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada kondisi psikologi siswa. Siswa lebih bisa berkonsentrasi dan aktif dalam KBM ketika secara psikologi siswa merasa nyaman dan senang. Penerapan strategi komunikasi interpersonal yang efektif ini pulalah seorang guru diharapkan dapat membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif, dan inovatif, yaitu suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan.

Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dapat terjadi pada proses belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Penunjang utama proses belajar mengajar adalah adanya motivasi belajar bagi peserta didik yang terstruktur dengan baik.

Strategi komunikasi yang efektif adalah perencanaan yang memastikan pesan disampaikan sedemikian rupa sehingga penerima dapat memahami dan menerimanya, akibatnya mengubah sikap atau perilaku mereka. Strategi komunikasi efektif agar dapat membentuk kepribadian siswa itu sendiri, guru menggunakan teknik komunikasi yang efisien untuk memastikan bahwa apa yang dimaksud dikomunikasikan secara keseluruhan dan dapat diterima oleh siswa.

Menurut Iriantara strategi komunikasi guru dalam pembelajaran:

Guru sebagai moderator, Guru sebagai manajer, dan guru sebagai koordinator dan inovator. Peneliti akan mengobservasi apakah di Sekolah Menengah Negeri 5 Kota Langsa melakukan strategi ini dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah tersebut?

Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) telah merilis data kasus *bullying* atau perundungan di sekolah tahun 2023. Sejak Januari hingga September, tercatat ada 23 kasus bullying. Dari 23 kasus tersebut, 50% terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA, dan 13,5% di jenjang SMK. Kasus paling banyak terjadi di jenjang SMP dan dilakukan oleh sesama siswa maupun dari pendidik.⁴

⁴ <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6962155/data-kasus-bullying-di-sekolah-fsgi-50-di-jenjang-smp>

Dari data di atas menunjukkan bahwa belum terciptanya indikator moderasi beragama dalam hal ini *satu komitmen kebangsaan* yang merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang tau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. Pada hakekatnya Pancasila menjadi dasar pemersatu terhadap berbagai agama, budaya, suku, bahasa, etnis serta adat istiadat. Dalam ruang lingkup sekolah perbedaan agama, budaya, bahasa, etnis dan adat istiadat mampu menciptakan suasana belajar yang harmonis dan damai. Perbedaan sejatinya menciptakan suasana nasionalisme yang menyatukan semua agama, budaya, suku, bahasa, etnis serta adat istiadat sehingga menyuratkan pesan persatuan dan kesatuan yang beraneka ragam.

Kedua toleransi hadist Nabi yang menegaskan prinsip yang menyatakan bahwa islam adalah agama yang lurus serta toleran. Kemudian Allah dalam firmanNya juga memberikan patokan toleransi dalam Surat Al Mumtahanah: 28 yang artinya:

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena Agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawan mu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan maka mereka itulah orang-orang yang zalim”

Ayat tersebut menginformasikan kepada semua umat beragama bahwa islam tidak melarang untuk membantu dan berhubungan baik dengan pemeluk agama lain dalam bentuk apapun, selama tidak berkaitan dengan masalah aqidah dan ibadah

mahdhah (ibadah wajib) seperti sholat, puasa, haji dan sebagainya. Konsep seperti ini telah di contohkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana berkomunikasi secara baik dengan orang-orang atau umat non-muslim. Baik dan bersahabat dengan orang-orang yang memusuhi islam dan penganutnya. Mereka yang memusuhi dan memerangi islam harus di tindak secara tegas agar mereka mengetahui secara jelas bahwa islam agama yang menghargai persaudaraan, toleran kepada semua pemeluk agama selama tidak diganggu atau di musuhi. Wujud toleransi ini semakin dikuatkan dengan kebijakan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama. Nabi Muhammad SAW dan begitu juga para ulama sebagai pewarisnya hanyalah sebagai pemberi kabar, bukan pemaksa.

Ketiga anti kekerasan. Nabi bersabda “*Diriwayatkan dari 'Aisyah, istri Nabi saw, 'Rasulullah saw bersabda, 'Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyantun yang menyukai sikap lembut. Dia memberikan kepada pada sikap lembut, sesuatu yang tidak diberikan pada sikap kasar dan juga sikap-sikap lainnya.*” (HR Muslim)

Dengan landasan hadits di atas, tentu tindakan kekerasan tidak sama sekali membawa kebaikan. Selanjutnya, Rasulullah sebagai sosok teladan bagi kita pernah mencontohkan bagaimana tindakan beliau yang anti-kekerasan namun solutif ketika beliau dan para sahabatnya sedang berada di masjid, tiba-tiba saja ada Arab Badui yang datang dan buang air kecil di tembok masjid. Seketika para sahabat murka dan bereaksi dengan keras terhadap tindakan Arab Badui tersebut. Namun, Nabi menegur mereka dengan lemah lembut dan sopan santun, bukannya dengan marah atau kekerasan. Sikap beliau yang penuh kasih sayang, penuh

maaf dan anti kekerasan tercermin dalam tindakannya yang efektif untuk menyelesaikan masalah tanpa menimbulkan rasa malu atau kemarahan pada orang yang melakukan kesalahan tersebut. Nabi tidak menghukum atau mengecam si pelaku, Rasulullah memilih untuk dibawakan air agar bekas kencingnya disiram dengan air. Riwayat ini menunjukkan bahwa Rasulullah adalah sosok yang mengutamakan penegakan nilai-nilai moral dan etika, dibanding emosional disertai kekerasan.

Keempat akomodatif terhadap budaya. Keberagaman budaya dan tradisi merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan. Moderasi beragama juga mencakup sikap akomodatif dan penerimaan terhadap perbedaan tradisi dan budaya. Sebagai bangsa yang besar, kita harus bersikap terbuka dan menerima perbedaan, bukan justru menciptakan sekat dan perpecahan. Dengan demikian, keharmonisan dan persatuan bangsa akan terus terjaga.

Penerimaan terhadap tradisi dan budaya dalam konteks moderasi beragama mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap keragaman cara beribadah, adat istiadat, dan tradisi yang ada di masyarakat. Setiap agama memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan praktik keagamaan, yang sering kali terkait dengan tradisi dan budaya lokal. Menghargai keragaman ini menjadi wujud nyata dari penerapan moderasi beragama yang inklusif dan toleran.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa berlokasi di Kampong Teungoh Kota Langsa. Sekolah ini berada di tempat yang strategis. Hal ini membuat lingkungan sekitar mempercayakan pendididkan anak-anak mereka di sekolah ini. Hal ini terlihat dengan adanya tiga rombongan belajar untuk kelas IX.

Tiga rombongan belajar ini terdiri dari suku, adat, bahasa, antar golongan dan ras. Perbedaan dapat memicu konflik yang berpotensi mengancam persatuan antar pelajar bahkan dapat menyebabkan kekerasan, ejekan, bully, merendahkan bahkan memecah persatuan antar pelajar dalam rombongan belajar. Tentu hal ini memberikan dampak suasana belajar yang tidak kondusif. Menurunnya semangat belajar dan rendahnya motivasi untuk belajar. Hal ini tentu tidak baik. Peneliti melihat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa, peserta didik belajar dengan tenang dan fokus. Apakah Guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa telah menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama?. Berdasarkan fenomena dan fakta di atas maka penelitian:

“Strategi Komunikasi Komunikator PAI Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Komunikas Kelas IX di SMP 5 Kota Langsa Tahun Ajaran 2023 – 2024”, perlu diungkapkan agar dapat diketahui dan menjadi penting untuk dilaksanakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi komunikator PAI dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada komunikasi kelas IX di SMP 5 Kota Langsa Tahun Ajaran 2023 – 2024?

2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama di SMP 5 Kota Langsa pada komunikasi kelas IX tahun ajaran 2023 – 2024?
3. Bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas IX di SMP negeri 5 Kota Langsa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui strategi komunikasi dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Aqidah Akhlak pada komunikasi kelas IX di SMP 5 Kota Langsa Tahun Ajaran 2023 – 2024.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai – nilai moderasi beragama di SMP 5 Kota Langsa pada komunikasi kelas IX tahun ajaran 2023 – 2024.
3. Untuk mengetahui internalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa.

Adapun manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

- b. Dapat menjadi sebuah referensi bagi penelitian selanjutnya terkait internalisasi nilai – nilai moderasi beragama

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menjadi bekal dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran

- b. Bagi komunikator untuk menambah wawasan kepada komunikator dan calon komunikator dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada komunikan khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak.

- c. Bagi madrasah sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran ataupun internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah.

D. Definisi Operasional

Strategi komunikasi perencanaan komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergabung pada situasi dan kondisi.⁵

Menurut Middleton dalam Cangara Strategi Komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan,

⁵Effendy, Jurnal Alqisthi,,: Jurnal Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah 2015, h.32

saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁶

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi komunikasi adalah bagaimana kiat dan langkah komunikator Aqidah Akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada komunikan. Dalam komunikasi pendidikan komunikator disebut dengan komunikator. Komunikan disebut komunikan. Dan pesan adalah nilai-nilai yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dan komunikasi dianggap berhasil apabila ada *feedback* atau respon baik dari komunikan maupun dari komunikator. Dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara apa yang dipergunakan guna melancarkan komunikasi dengan memperhatikan segala aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebuah proses komunikasi yang dilaksanakan tidak luput dari berbagai rintangan atau hambatan. Oleh karena itu, strategi komunikasi dimaksudkan untuk mengatasi rintangan-rintangan yang ada guna mencapai efektivitas komunikasi, sedangkan dari sisi fungsi dan kegunaan komunikasi strategi diperlukan untuk mengimplementasikan program-program yang dicapai.

Komunikator Pendidikan Agama Islam adalah komunikator yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai komunikator serta bertanggung jawab terhadap komunikan.⁷ Dalam penelitian ini yang di maksud dengan komunikator Pendidikan Agama Islam

⁶ Sinjai: <https://iums.ac.id/jurnal/index.php/alqisthi>, 2013. h.61

⁷ M. Masjur, *PERAN KOMUNIKATOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN SELF CONTROL REMAJA DI SEKOLAH*, AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman. Vol. 7, No.1, 2018, hal.25

adalah komunikator mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menanamkan dan meningkatkan keimanan komunikan serta meningkatkan kesadaran komunikan tentang berakhlak mulia sehingga mereka mampu menjadi muslim yang selalu berusaha iman dan takwa kepada Allah SWT. Komunikan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak terbatas hanya di sekolah saja mereka berbuat baik, akan tetapi juga di lingkungan tempat mereka tinggal. Dengan pembelajaran Akidah Akhlak yang ada di sekolah-sekolah yang berbasis Islam, komunikan akan mendapat pengetahuan dan bimbingan akhlak yang baik dari komunikatornya. Seorang komunikator akan selalu mengarahkan kepada kebaikan, dan menjadikan komunikannya menjadi komunikan yang teladan agar kelak nanti menjadi seorang muslim yang mempunyai akhlak yang baik, sehingga apapun yang dilakukan dan diperbuat akan selalu mengarah dalam hal kebaikan.

Internalisasi nilai-nilai adalah sebuah proses atau kegiatan menanamkan suatu nilai ke dalam diri seseorang untuk membentuk pola pikir yang baik dengan membutuhkan waktu yang cukup panjang dan didukung dengan metode maupun kegiatan yang menunjang dalam internalisasi suatu nilai. Yang dimaksud internalisasi nilai-nilai dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai moderasi beragama. Internalisasi pada hakikatnya adalah upaya berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*). Internalisasi yang demikian dapat pula diterjemahkan sebagai salah satu metode, prosedur, dan teknis dalam siklus manajemen pengetahuan yang digunakan para komunikator untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu kelompok, organisasi, instansi, perusahaan atau anak didik agar berbagi pengetahuan, yang mereka miliki kepada anggota lainnya atau

kepada orang lain, sehingga pengamalan seruan Allah kepada orang-orang yang beriman bisa diamalkan dalam pola hidup rukun dan tentram.

Moderasi beragama pemahaman dan sikap tengah-tengah, tidak kurang, tidak berlebihan, dalam berfikir, bertindak dan berperilaku sehingga menjadikan seseorang tidak ekstrim dalam menyikapi hal beragama dan hal apapun dengan tetap memegang teguh akidah Islam. Dan dengan moderasi beragama diarahkan untuk menjadi umat yang bersikap terbuka, toleran dan seimbang atau tidak memihak kepada siapapun. Terdapat empat indikator dalam moderasi beragama yaitu *pertama* komitmen kebangsaan, *kedua* toleransi, *ketiga* anti kekerasan dan *keempat* akomodatif terhadap budaya.

E. Kajian Teoritis

Pada umumnya proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi tatap muka dengan kelompok yang relatif kecil, meskipun komunikasi antara komunikator dan komunikan dalam kelas termasuk komunikasi kelompok, komunikator bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog, dimana komunikator menjadi komunikator dan komunikan menjadi komunikan. Terjadi komunikasi dua arah apabila para komunikan bersifat responsif, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta. Jika komunikan pasif saja, atau hanya mendengarkan tanpa adanya gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka,

tetaplah berlangsung satu arah atau tidak efektif.⁸ Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa dalam proses komunikasi antara komunikator dan komunikan sangat dibutuhkan yang namanya sebuah strategi untuk komunikan dalam proses pembelajaran, agar apa yang ingin dicapai dapat terwujud dengan efektif.

Istilah strategi awalnya di gunakan dalam ilmu perang, maksudnya menyusun dan membimbing alat-alat perang sedemikian rupa sehingga kemenangan tercapai secepat-cepatnya dan korban yang jatuh sesedikit mungkin. Dalam membuat suatu siasat untuk mencapai tujuan, dalam bidang pendidikan dan pengajaran juga menggunakan istilah strategi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia di kemukakan beberapa istilah strategi diantaranya: *Pertama* Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. *Kedua* Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang. *Ketiga* rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu cara atau kiat untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan. Istilah strategi ini sudah banyak diadopsi dan di gunakan dalma bidang pendidikan dan pembelajaran. Bila dihubungkan dengan proses pembelajaran strategi bisa di artikan sebgaai cara atau pola umum kegiatan komunikator-komunikan dalam

⁸<http://www.google.com/mellyasilaban.blog.co.id/2014/05/komunikator-profesional-sebagai-fasilitator.html?m=1>Diakses pada November 2023

perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah di tentukan secara efektif dan efisien.⁹

Strategi adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyampaikan pesan yang erat kaitannya dengan perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu sasaran tertentu.¹⁰ Maksud strategi adalah bagaimana langkah atau upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of aktiviities designed to acthieves a partcular educational goal* dalam dunia pendidikan, Wina Sanjaya mengutip pandangan J.R. David. Strategi adalah keterampilan mengelolah, terutama dalam mempergunakan *strategy* yang dari ilmu dan pengalaman. Ahmad Syari Maarif menjelaskan bahwa strategi adalah kemampuan untuk terampil dalam menangani dalam merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.¹¹

Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa :

“Strategi komunikasi adalah panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan komunikasi. Strategi komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk arah komunikasi, tetapi juga menunjukkan bagaimana taktik operasional komunikasi”

⁹ Lufri, ardi, Relsas Yogica, arief Muttaqin, Rahmadhani Fitri, “*Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode, Pembelajaran*”, Malang, CV IRDH, 2020, h. 2

¹⁰ Arifuddin Tike, “*Dasar-dasar Komunikasi Suatu Studi dan Aplikasi*”, Yogyakarta, Kota Kembang, 2020, h. 57

¹¹ Ahmad Syafi Maarif, “*Al-Quran Realitas Sosial dan limbo Sejarah sebuah refleksi*”, Jogjakarta: Pustaka, 1985, h. 102.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa strategi komunikasi merupakan bagian dari konsep manajemen komunikasi dalam pencapaian tujuan yang diinginkan. Tujuan sentral strategi komunikasi menurut R. Wayne Pace, Brent Pateerson dan M. Dallas Barnett (1968) dalam bukunya *Techniques for Effective Communication* adalah :

1. *To secure understanding* Untuk memastikan bahwa terjadi suatu pengertian dalam berkomunikasi. Tujuan komunikasi ini mengandung makna bahwa komunikasi itu dapat berjalan secara efektif ketika terjadi kesamaan dalam memahami makna antara komunikator dan komunikan.
2. *To establish acceptance* Bagaimana cara penerimaan itu dapat terus dibina dengan baik. Tujuan ini diarahkan ketika komunikasi yang berlangsung dimaksudkan untuk membina hubungan yang baik antara komunikator dan komunikan. Hubungan yang baik tersebut akan dapat terwujud apabila komunikasi yang berlangsung diantara kedua belah pihak dapat berjalan dengan baik.
3. *To motive action* Bagaimana komunikator mampu memberi motivasi kepada komunikan. Tujuan ini lebih diarahkan pada komunikasi yang bersifat persuasif yang dimaksudkan Onong Uchjana Effendy, Dasar-dasar komunikasi untuk mempengaruhi sikap, perilaku dan persepsi komunikan sehingga secara sukarela bersedia untuk mengikuti kehendak dari komunikator.
4. *The goal which the communicator sought to active* Bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh pihak komunikator dari proses komunikasi

itu. Tujuan ini merupakan taktik yang disusun sedemikian rupa oleh komunikator dalam mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan oleh komunikator.

Strategi komunikasi (*communication strategies*) merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasional secara praktis harus dilakukan.¹² Dalam mendidik/membina komunikan tak pernah lepas dari strategi termasuk dalam strategi komunikasi. Strategi komunikasi juga menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi secara efektif.

Internalisasi menurut kamus ilmiah populer yaitu “pendalaman, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran suatu doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.” Internalisasi pada hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, yakni merupakan proses pemasukan suatu nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dalam melihat makna realitas pengalaman.¹³ Menurut Mulyasa, internalisasi yaitu upaya menghayati dan mendalami nilai agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁴ Menurut

¹² Satriani. “Strategi Komunikasi Antarpribadi Komunikator dan Komunikan Autis” (*Studi Kasus pada Komunikan SMP di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Kecamatan Tamalate Kota Makassar*)” Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014, h. 12-13.

¹³ Abdul Hamid, “Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu”, Jurnal: Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 14 No. 2, 2016, h. 197

¹⁴ E. Mulyasa, “Manajemen Pendidikan Karakter”, Bandung: Rosdakarya, 2011, h. 167

Muhammad Alim, internalisasi adalah suatu proses memasukkan nilai-nilai secara penuh kedalam hati sehingga roh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai-nilai terjadi melalui pemahaman ajaran secara utuh dan dilanjutkan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran tersebut serta ditemukan relevansinya dalam kehidupan nyata.¹⁵ Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa pengertian internalisasi ialah sebuah proses menanamkan sesuatu, berupa pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya dan menemukan relevansinya dalam kehidupan nyata.

Menurut Sutarjo nilai adalah preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga seseorang akan melakukan sesuatu berdasarkan sistem nilai yang diyakininya.¹⁶ Lebih lanjut pengertian nilai dijelaskan oleh Steeman yang dikutip oleh Sutardjo, bahwa nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, titik tolak dan tujuan hidup yang memberi acuan, nilai adalah sesuatu yang di junjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan manusia. Nilai bukan sekedar keyakinan, tetapi menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika.¹⁷ Konsep internalisasi nilai berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa sebuah proses menanamkan sesuatu, berupa pemasukan nilai pada seseorang yang akan membentuk pola pikirnya di mana nilai tersebut dimaknai sebagai suatu hal yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar berdasarkan keyakinan individu atau kelompok dan menemukan relevansinya dalam kehidupan nyata pada saat ini.

¹⁵Zakiah Darajat, *"Kesehatan Mental"*, Jakarta, Gunung Agung, 2007. h.100

¹⁶ Sutaraja Adisusilo, *"Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif"*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017, h. 56

¹⁷*Ibid*.....h.56

Moderasi dalam bahasa latin yaitu *moderation* berarti kesedangan, juga berarti penguasaan terhadap diri. dalam bahasa Inggris disebut *moderation* yang sering dipakai dalam arti *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (ketidak berpihakan). Secara umum, moderat berarti mengutamakan keseimbangan terkait keyakinan, moral, dan perilaku atau watak. Moderasi beragama diberikan definisi oleh Kementerian Agama dalam bukunya yaitu bermakna “kepercayaan diri terhadap substansi atau esensi ajaran agama yang dianutnya, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama.” Dalam artian moderasi agama menunjukkan adanya penerimaan, keterbukaan dan sinergi dari kelompok keagamaan yang berbeda. Berbagai ayat dan hadis yang merujuk kata moderasi beragama kepada kata yang lebih spesifik penggunaannya yaitu kata *wasathan*. Islam merupakan agama *wasathan*. *Wasathan* yang meliputi *trilogy* Islam yaitu dalam dimensi aqidah, ketuhanan antara *atheisme* dan *politeisme*, dimensi syariah, meliputi ketuhanan dan kemanusiaan, dimensi tasawuf meliputi syariat dan hakikat. Dalam konsep tersebut menunjukkan akan sifat moderat itu sendiri yang berada di tengah-tengah.¹⁸

Moderasi beragama adalah suatu strategi untuk menghadapi semakin meningkatnya kekerasan akibat kekeliruan dalam memahami, menafsirkan ajaran agama.¹⁹ Menurut sosiolog agama Joachim Wach, latar belakang sosial pendiri agama dalam konteks ini adalah pendakwah, menentukan ciri awal keberagamaan

¹⁸ Khalil Nurul Islam, “Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Alquran”, Jurnal Penelitian Vol. 13 No. 1, 2020, h. 6.

¹⁹ Ulfatul Husna, “Moderasi Beragama di SMA Negeri 1 Kerembung Sidoarjo (Suatu Pendekatan Pendidikan Agama islam Dalam Menghadapi Tantangan Eskstrimisme)”, Tesis. Surabaya: Pasca Sarjana Universitas Islam negeri Sunan Ampel, 2020, h. 70.

yang dibentuk, sebab pengaruh masyarakat terhadap agama yang sama kuatnya dengan pengaruh agama terhadap masyarakat.²⁰

Pembelajaran merupakan proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan perubahan sikap menjadi lebih baik. Menurut Akhiruddin, dkk pembelajaran pada dasarnya yaitu proses terjadinya interaksi antara komunikan dengan lingkungan, sehingga perubahan tingkah laku akan terjadi dan dialami oleh komunikan.²¹ Dan komunikator pun memiliki tugas dalam pengaturan lingkungan agar terciptanya perubahan perilaku komunikan.

Ahdan Djamaluddin dan Wardana menjelaskan bahwa pembelajaran adalah dukungan yang diberikan komunikator kepada komunikan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan materi dan pembentukan sikap. Artinya bahwa pembelajaran itu adalah proses dalam mendukung dan membantu komunikan untuk mendapatkan pembelajaran yang baik.²² Yuberti dalam pembelajaran maka harus memperhatikan dan menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran, materi, proses, waktu agar pelaksanaannya terkendali.²³ Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi atau timbal balik antara komunikan dengan komunikator, dan lingkungan belajar dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku komunikan ke arah yang lebih baik yang didukung dan dibantu oleh komunikator.

²⁰ Syamsuddin Abdullah, *"Agama dan masyarakat, pendekatan Sosiologi Agama"*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 1997, h. 94.

²¹Akhiruddin, *Belajar dan Pembelajaran*, Makassar, Cahaya Bintang Cemerlang, 2019, h.12-13

²² Ahdar Jamaluddin dan Wardana, *"Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar, Peningkatan Kompetensi Paedagogis"*, Sulawesi Selatan, CV Kaffah, 2019, h.13

²³Yuberti, *"Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan"*, Jakarta, CV Anugrah Utama RAharja, 2014, h.13

E. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Tesis Dwi Widayanti dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun 2021-2022”.

Persamaan dengan peneliti dengan penelitian tesis Dwi Widayanti adalah permasalahan utama dalam penelitian ini masih belum dipahaminya tentang moderasi beragama bagi para komunikator, sehingga tujuan penelitian ini untuk menganalisis : 1) Kebijakan sekolah dalam nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI Di SDN 1 Pule. 2) Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule. 3) Kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melakukan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Bertempat di SDN 1 Pule. Subyek dalam penelitian ini adalah Komunikator PAI dan kepala sekolah, sedangkan informan adalah Kepala Sekolah Komunikator kelas V dan VI. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data dengan model interaktif dari Miles and Huberman, dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penyimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Kebijakan sekolah dalam implementasi nilai-nilai moderasi beragama memberikan pengajaran, pemahaman tersendiri tentang nilai-nilai moderasi beragama, dan menekankan kepada para komunikator pendidikan agama, baik komunikator PAI maupun komunikator PAK, untuk dapat sebagai contoh dalam

bersikap moderat pada penganut agama yang ada pada sekolah tersebut. (2) Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di lakukan dengan : (a) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh komunikator PAI yang diawali dengan pembuatan RPP, prota, promes, silabus, materi ajar sebagai perangkat administrasi. Dalam penyusunan perencanaan tersebut, di SDN Pule 1 selalu diawali dengan diskusi tentang implementasi nilai moderasi beragama dengan para komunikator lain, untuk menyamakan persepsi antara komunikator PAK dan komunikator PAI. (b) Tahap pelaksanaan implementasi nilai moderasi beragama dilaksanakan secara bersama oleh semua komponen sekolah, antara komunikator PAI, komunikator PAK dan komunikator mapel lainnya, agar komunikator dapat memahami tentang moderasi beragama. (3) Kerjasama yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SDN 1 Pule adalah dengan cara: Memberikan pengertian kepada masyarakat sekitar tentang fungsi sekolah melaksanakan pengabdian masyarakat sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara komunikator dan komunikan, komunikator dan masyarakat, serta sekolah dan masyarakat. Hal ini disampaikan sekolah melalui para komunikator, terutama komunikator PAI dan PAK, pada setiap ada kegiatan sekolah yang melibatkan masyarakat sekitar.

2. Penelitian Ismar Gayanti dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlakh Pada Komunikan Kelas X di Madrasah Aliyah Al-Islamy Kota Bekasi Tahun Ajaran 2021-2022

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada bulan September 2021 hingga bulan Desember 2022. Subjek penelitian adalah komunikator Akidah Akhlak kelas X. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah salah satu komunikator rumpun PAI (komunikator Al – Qur'an Hadits), Kepala Madrasah, WAKA Kurikulum, Komunikator BK dan komunikan kelas X di madrasah aliyah Annida Al – Islamy Kota Bekasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada komunikan kelas X di Madrasah aliyah Annida Al-Islam Kota Bekasi yaitu melalui: pertama, transformasi nilai yang dilakukan dalam proses pembelajaran dan kultum kedua, transaksi nilai yaitu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab, bercerita, perumpamaan dan nasihat serta didukung dengan bimbingan konseling, dan yang ketiga, melalui trans internalisasi nilai yaitu penerapan nilai – nilai dalam kehidupan sehari – hari seperti dapat menerima perbedaan suku, budaya dan pendapat, tidak mudah menyalahkan orang lain, tidak merasa paling benar sendiri, bersikap adil, serta mematuhi peraturan sekolah. Penyediaan buku ajar, kegiatan muhadharah, pengajian bagi komunikator dan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari – hari menjadi faktor pendukung dalam internalisasi moderasi beragama. Adapun lingkungan di luar

sekolah serta pengaruh sosial menjadi faktor penghambat dalam internalisasi nilai – nilai moderasi beragama pada komunikan kelas X di Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy Kota Bekasi. Perbedaannya lokasi dan tempat penelitian. Penelitian Ismar Gayatri berlokasi di Kota Bekasi sedangkan penulis berlokasi di Kampong Teungoh Kota Langsa

3. Penelitian hilmatunnisa “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Antang Kalang Kabupaten Kota Waringin Timur”

Penelitian memiliki persamaan dengan penulis yakni penelitian kualitatif deskriptif, dengan tempat penelitian SMAN-1 Antang Kalang, subjek penelitian ini adalah komunikator pendidikan agama Islam. Pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. . Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahapan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tahapan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI melalui tiga tahapan, yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai. 2) Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI, yaitu *tawazun* (berkeseimbangan), *tasmuh* (toleransi) *musawah* (*egaliter*) dan *tahadhdhur* (*berkeadaban*). 3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu, komunikator-komunikator yang kompak untuk menanamkan nilai moderasi, lingkungan

sekolah yang multikultural sehingga memudahkan menanamkan nilai moderasi, kemudian masyarakat yang memiliki sikap toleransi yang tinggi, sehingga murid dapat melihat dan merasakan nilai moderasi itu di luar sekolah. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yaitu media sosial, yang mana di media sosial terdapat banyak orang yang senang menyebarkan hoax sehingga hal ini dapat mempengaruhi pemahaman murid. Kemudian keterbatasan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti mushola yang tidak ada ada, dan buku-buku agama yang sedikit.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun Teknik penulisan dalam pembahasan proposal Tesis ini berdasarkan kepada Panduan Penulisan Tesis IAIN Langsa Tahun 2018 yang meliputi 5 bab yaitu:

BAB I Menggambarkan bab 1 yang memiliki sub bab yaitu: Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Teoritis, Kajian Terdahulu dan yang terakhir Sistematika Pembahasan.

BAB II Menguraikan tentang kajian perpustakaan atau konsepsi teoritis memiliki banyak literatur yang membahas mengenai Strategi Komunikasi Komunikator Agama Islam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak pada SMP 5 Kota Langsa.

BAB III Menggambarkan metodologi penelitian yang dapat di jadikan sebagai landasan legalitas dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini mencakup 6 sub bab yakni Pendekatan dan Metode Penelitian, Lokasi dan Waktu

Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan yang terakhir Teknik Keabsahan Data.

BAB IV menjabarkan profil sekolah serta hasil dari penelitian

BAB V Penutup

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Peta Profil Komunikator dan Tenaga Kependidikan

SMP Negeri 5 Langsa dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, dua orang wakil kepala sekolah, dan didukung oleh 33 orang komunikator, yang terdiri dari 1 orang PNS laki-laki, 21 orang PNS perempuan dan 11 orang komunikator bakti. Kualifikasi masing-masing komunikator di SMP Negeri 5 Langsa adalah sebagai berikut: 1 orang komunikator berkualifikasi Magister Pendidikan (S-2) serta 32 orang komunikator berkualifikasi Strata S1. Domisili para komunikator sebagian besar berjarak rata-rata sekitar 5 km dari SMP Negeri 5 Langsa, jarak tempuh yang diperlukan untuk mencapai sekolah adalah 5-10 menit. Hanya 1 orang komunikator yang tinggal di luar Kota Langsa yaitu di Kota Kuala Simpang. Sebahagian besar komunikator mengampu bidang studi yang linier dengan ijazah yang dimiliki, 4 orang komunikator terpaksa mengajar mata pelajaran yang tidak linier dengan ijazah yang dimiliki dikarenakan berlebihnya jumlah komunikator mata pelajaran di beberapa mapel tertentu juga kekurangan komunikator pada mapel yang lain. Semua komunikator s Tenaga Kependidikan atau staf Tata Usaha (TU) terdiri dari 14 orang, dengan perincian 2 orang PNS, 2 orang PNS perempuan, 3 orang honor perempuan, 1 orang honor laki-laki, dibantu oleh 7 orang tenaga bakti laki-laki dan 3 orang tenaga bakti perempuan.

2. Analisis Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 5 Langsa berdiri diatas tanah seluas m² dengan memiliki fasilitas sebagai berikut :

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

N o	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kelas	25	Baik
2	Lab IPA	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Lab Komputer	1	Baik
5	Ruang Komunikator	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	R. Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
8	Perpustakaan PAI	1	Baik
9	R.UKS	1	Baik
10	R. BK	1	Baik
11	R. Tata Usaha	2	Baik
12	Mushalla	1	Baik
13	WC. Komunikan	9	Baik
14	WC. Komunikator	2	Baik
15	WC. Kepala Sekolah	1	Baik
16	Kantin	2	Baik
17	Lapangan Upacara	1	Baik
18	Rumah Penjaga Sekolah	0	Baik
19	Ruang Kesenian	1	Baik
20	Ruang Peralatan Olahraga	1	Baik
21	Lapangan Volly Ball	1	Baik
22	Pos Satpam	1	Baik
23	Pos Piket Komunikator	1	Baik

3. Analisis Lingkungan Satuan Pendidikan

a. Potensi Bentang Alam yang Dominan di Sekitar Sekolah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Langsa terletak di Jalan Ahmad Yani gang Pusri, Gampong Teungoh, Kecamatan Langsa Kota. Sekolah

berjarak sekitar 1 km dengan pusat Kota Langsa. Lokasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Langsa, terletak di sekitar pemukiman penduduk Gampong Teungoh. Masyarakat di sekitar yang pada umumnya adalah berdagang dan berwirausaha lainnya. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Langsa dikelilingi oleh pemukiman masyarakat dan tepat di belakang Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Langsa juga terdapat SDN Gampong Teungoh. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Langsa memiliki luas lahan sekitar 2 Hektar dan dikelilingi oleh pagar dan dua pintu gerbang sehingga akses keluar dan masuk hanya dari gerbang utama sehingga memudahkan pemantauan arus keluar dan masuk. Lahan yang cukup luas di SMP Negeri 5 Langsa ditanam pepohonan berbagai jenis diantaranya pohon trembesi, beringin, keupula, jabon, mangga, jati, kelapa. Banyaknya pepohonan besar di sekolah menjadikan sekolah lebih teduh.

b. Karakteristik Masyarakat di Sekitar Sekolah

Mayoritas penduduk di sekitar Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Langsa bersuku Aceh. Sisanya bersuku Jawa, Padang dan beberapa suku lainnya. Masyarakat di sekitar sekolah banyak berprofesi sebagai Pedagang, PNS dan Wirausaha lainnya. Di sekitar sekolah juga terdapat dua tempat dayah atau pesantren, sehingga Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Langsa berupaya menjadikan lingkungan sekolah yang bernuansa islami. Kondisi masyarakat yang heterogen tersebut menjadikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Langsa sangat berpotensi untuk mengembangkan program karakter komunikasi untuk meningkatkan ketakwaan, beriman, gotong royong, kreativitas, bernalar kritis,

mengembangkan rasa kebhinekaan baik secara lokal maupun global dan melatih komunikasi untuk mandiri. Keberadaan dayah ada disekitar sekolah juga menjadi pertimbangan orang tua untuk menempatkan anak-anak mereka ke dayah setelah tamat dari SD. Alasan orang tua menempatkan anak-anak mereka ke dayah adalah untuk mendapatkan ilmu agama yang lebih untuk bekal hidup mereka kelak. Berdasarkan permasalahan tersebut maka SMP Negeri 5 Langsa membuat program sekolah bernuansa dayah dengan membuat berbagai program untuk materi-materi ilmu agama diantaranya baca tulis Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, membaca yasin secara kolektif setiap jumat pagi, kelas diniyah dan kelas tahfidz. Masyarakat dan orang tua di sekitar sekolah sangat mendukung dengan berbagai program di sekolah. Masyarakat juga terlibat secara aktif dalam keamanan di sekolah dengan pihak sekolah melibatkan aparat desa, Babinsa dari pihak TNI dan Kamtibmas dari Kepolisian..

c. Kekhasan/Tradisi yang Cukup Kuat di Sekolah

Keberadaan dayah dan karakteristik masyarakat yang agamis sangat mempengaruhi tradisi SMP Negeri 5 Langsa. Masyarakat masih mengadakan kenduri blang sebagai bentuk syukur atas nikmat yang Allah berikan. Memiliki letak sekolah yang jauh dari keramaian, membuat kondisi sekolah syahdu, sunyi, dan sangat nikmat saat melaksanakan pembelajaran. Halaman sekolah yang luas sering dimanfaatkan komunikator tidak hanya untuk kegiatan literasi, tetapi juga untuk mengajak anak didik belajar di luar kelas. Banyak nya komunikasi yang juga santri di dayah, menjadikan anak didik di SMP Negeri 5 Langsa memiliki akhlak yang islami. Beberapa komunikator dari Sekolah Menengah Pertama

Negeri 5 Langsa merupakan lulusan dari pesantren dan memiliki hafalan Al-Qur'an. Kegiatan rutin yang dilaksanakan warga sekolah ialah, melaksanakan baca yasin setiap hari Jumat, Sabtu bersih, dan sholat dhuha yang telah dibagi jadwal untuk tiap kelasnya.

d. Analisis Kemitraan Satuan Pendidikan.

Sekolah memiliki pola kerjasama yang baik. Kemitraan dilakukan dengan berbagai pihak diantaranya yaitu :

Pertama Para aparat gampong dan tokoh agama yang ada pada 3 desa di sekitar sekolah. Mereka selalu ikut serta menghadiri setiap kegiatan di sekolah dan kepala sekolah selalu berkomunikasi aktif dengan *keuchik* dan aparat gampong karena letak sekolah berada di samping kantor *geuchik*. Pada tahun ajaran 2023/2024 ketua komite sekolah merupakan orang di segani di desa Sungai Pauh sehingga memudahkan sekolah dalam mengajak partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sekolah.

Kedua Sekolah menjalin kerjasama dengan Universitas Samudra Langsa dan IAIN Langsa, sebagai tempat PPL dan objek penelitian para mahasiswa serta dosen UNSAM dan IAIN Langsa. Universitas Samudra Langsa melalui program Kampus Mengajar menempatkan komunikannya untuk mendukung program peningkatan literasi, numerasi dan profil pelajar Pancasila.

Ketiga Puskesmas, kegiatan rutin yang sering dilakukan dengan puskesmas diantaranya adalah pemeriksaan kesehatan pada komunikan. Pemberian obat cacing, vitamin A, Imunisasi dan vaksin pada komunikan. Puskesmas Langsa Barat juga diajak untuk mendukung program pemberian makanan tambahan pada

komunikasikan. Pihak puskesmas rutin datang kesekolah untuk melakukan sosialisasi pada komunikasi tentang permasalahan-permasalahan kesehatan yang ditemukan di masyarakat.

Keempat Pramuka, pembina pramuka di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Langsa terus menjalin kerjasama dengan Kwarda dan Kwardcab Kota Langsa. Pramuka di SMP Negeri 5 Langsa menjadi kegiatan wajib ekstrakurikuler dan terus melakukan kegiatan pembinaan setiap hari Sabtu dan Minggu.

Kelima Camat, SMP Negeri 5 Langsa termasuk dalam wilayah Kecamatan Langsa Barat. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Langsa terus menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahan yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan masyarakat dalam menjalankan berbagai macam program-program di sekolah.

Keenam Kapolsek dan Danramil, untuk menjaga keamanan sekolah maka dibutuhkan kerja sama dengan Kapolsek Langsa Barat dan Danramil Langsa Barat. Babinsa dan Kamtibmas secara rutin datang kesekolah untuk membantu mengarahkan komunikasi untuk disiplin dan mengajarkan baris berbaris dalam kegiatan kepramukaan.

Ketujuh Museum Kota Langsa, menjalin kerjasama dengan museum sebagai tempat belajar dan memperkenalkan pada komunikasi tentang sejarah Kota Langsa melalui benda-benda koleksi museum.

e. Analisis Pembiayaan Satuan Pendidikan

Bahwa pendidikan merupakan investasi kemanusiaan (*human investment*) yang menjadi tumpuan harapan bagi masa depan suatu bangsa, oleh karenanya pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Untuk mengantisipasi kesulitan daerah atau sekolah dalam mencapai standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan melalui beberapa peraturan menteri, maka perlu disusun Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan pada kabupaten/ kota dan satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

a. Dasar Hukum

1. Permendikbud Ristek No. 008 Tahun 2022 Tentang Capaian pembelajaran dan pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah pada kurikulum merdeka.
2. Undang – undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
3. Peraturan pemerintah No 4 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan pemerintah No 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan
4. Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2021 tentang Kementerian pendidikan,kebudayaan riset dan teknologi.
5. Peraturan Menteri Pendidikan,kebudayaan,Riset dan Teknologi nomor 28 tahun 2021 tentang organisasi dan tata kerja kementerian pendidikan, kebudayaan,riset dan teknologi.

6. Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 5 tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 7 tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.
9. Peraturan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 21 tahun 2022 tentang standar Penilaian pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah.

f. Standar Pembiayaan SMP

1. Jenis Pembiayaan

- Biaya investasi, merupakan tanggung jawab pemerintah dari dana BOS regular dan Kinerja
- Biaya operasional, merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat
- Biaya personal, merupakan tanggung jawab orang tua komunikan

2. Sumber Pembiayaan

- Pemerintah Pusat, untuk menunjang operasional sekolah;
- Pemerintah daerah, sekurang-kurangnya 50% dari RAPBS yang diperlukan;

- Dana masyarakat termasuk dana dari orangtua/masyarakat/dunia usaha diupayakan untuk membiayai peningkatan mutu program pengayaan dan program khusus yang disepakati orang tua; dan
- Sumber lain, misalnya, hibah, pinjaman sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Komponen Yang Perlu Dibiayai

1. Kegiatan teknis edukatif untuk proses belajar mengajar
2. Kegiatan penunjang untuk operasionalisasi ruang belajar dan kegiatan ekstrakurikuler;
3. Perawatan sarana pendidikan
4. Perawatan kegiatan penunjang
5. Kesejahteraan komunikator dan pegawai sekolah
6. Langganan Daya dan Jasa
7. Program khusus yang mengacu pada peningkatan mutu Sekolah

g. Satuan Pembiayaan

Satuan biaya operasi nonpersonalia untuk jenjang pendidikan SMP adalah sebesar Rp. 1.200.000,00 per komunikasi/tahun. Jumlah dana tersebut dapat digunakan untuk membiayai hal-hal sebagai berikut.

1. Seluruh rangkaian kegiatan yang terkait dengan Penerimaan Komunikasi Baru (PPDB).
2. Penyusunan perencanaan program pembelajaran seperti: Silabus, RPP, Program Remidi, Pengayaan dan Pendalaman.

3. Penunjang pelaksanaan pembelajaran, seperti: pengadaan media pembelajaran, pengadaan buku sumber, bahan ajar, dan LKS.
4. Pengadaan ATK dan perabot kelas, seperti: papan tulis, spidol, penghapus, perbaikan meja kursi komunikasi
3. Penunjang pelaksanaan pembelajaran, seperti: pengadaan media pembelajaran, pengadaan buku sumber, bahan ajar, dan LKS.
4. Pengadaan ATK dan perabot kelas, seperti: papan tulis, spidol, penghapus, perbaikan meja kursi komunikasi,
5. Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), seperti: PTK, MGMP, IHT, Seminar dan Pelatihan–pelatihan.
6. Kegiatan Penilaian Kinerja Komunikator (PKG), yaitu untuk: pengadaan instrumen, pengambilan data, dan pengolahan data.

h. Prosedur Penentuan Biaya

Penentuan biaya operasional sekolah dilakukan oleh sekolah bersama orang tua komunikasi (komite sekolah) yang besarnya didasarkan atas kebutuhan sekolah melalui proses analisis yang matang dengan mempertimbangkan standar pelayanan minimal yang ditetapkan. Biaya operasional sekolah tertuang dalam APBS, yang dapat diakses oleh siapapun yang berkepentingan.

i. Pengelolaan Pembiayaan

Pengelolaan pembiayaan Pendidikan dilakukan secara transparan dan dipertanggung jawabkan penggunaannya setiap tahun kepada pemerintah atau pemerintah daerah, dan badan peran serta masyarakat (komite sekolah/dewan sekolah).

j. Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah

1. Setiap satuan Pendidikan wajib menyusun RKAS.
2. Dalam penyusunan RKAS melibatkan stakeholders (Komite Sekolah, tokoh masyarakat, dan semua pihak yang berkepentingan terhadap sekolah).
3. Sumber – sumber pembiayaan dicatat secara transparan dan akuntabilitas.

k. Pelaporan

1. Setiap penggunaan dana sekolah wajib membuat laporan tentang dana yang digunakan secara berkala yang bersifat transparan dan akuntabel.
2. Laporan disampaikan kepada semua pihak yang berkepentingan secara tertib dan teratur.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Komunikasi Komunikator PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Secara keseluruhan berdasarkan langkah-langkah penelitian menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi Komunikator PAI dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak sangatlah signifikan dan berhasil memberikan dampak positif dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Komunikator Sebagai Moderator

Menurut Ibu Fitri komunikator sebagai moderator memiliki beberapa peran penting dalam proses belajar mengajar. beberapa peran tersebut: pengatur arus kegiatan komunikasi, menguasai persoalan, terampil menangkap makna gagasan, terampil mengkomunikasikan pertanyaan atau jawaban, menguasai kelas, terampil mencari kesimpulan komunikator harus terampil mencari kesimpulan dari pertanyaan yang diajukan.

“Komunikator sebagai moderator memiliki beberapa peran penting dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa peran tersebut: Pertama Pengatur arus kegiatan komunikasi: komunikator sebagai moderator menampung persoalan yang diajukan komunikasi dan mengembalikannya kepada komunikasi lain untuk dijawab, sehingga komunikasi dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi dan belajar dari satu sama lain. Kedua menguasai persoalan: Komunikator harus memiliki pengetahuan yang luas tentang persoalan yang dibahas sehingga ia dapat menawarkan jalan keluar pemecahan masalah apabila komunikasi tidak dapat menjawabnya. Ketiga terampil menangkap makna gagasan: komunikator harus terampil menangkap makna gagasan atau pendapat komunikasi sehingga dapat menilai apa yang terkandung di dalam pendapat tersebut. Keempat terampil mengkomunikasikan pertanyaan atau jawaban: Komunikator harus terampil mengkomunikasikan pertanyaan atau jawaban komunikasi dalam bahasa yang dapat dicerna oleh komunikasi. Kelima menguasai kelas: komunikator harus menguasai kelas sehingga tahu komunikasi mana yang harus didorong partisipasinya dalam belajar dan mana yang harus dibatasi pembicaraannya agar tidak mendominasi yang lain. Keenam terampil mencari kesimpulan: komunikator harus terampil mencari kesimpulan dari pertanyaan yang diajukan. Semua itu adalah strategi komunikator dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada komunikasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa dan sampai hari ini itulah yang dilakukan dan dilaksanakan sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam strategi komunikator Aqidah Akhlak lakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama”⁸⁹

Berdasarkan keterangan dari dua komunikator Pendidikan Agama Islam, dapat dipahami bahwa pendekatan yang diambil oleh komunikator Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan materi menginternalisasikan nilai-

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku bagian kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa

nilai moderasi beragama ke dalam pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan. Komunikator merasa bahwa lingkungan belajar di kelas mereka mendukung untuk meningkatkan moderasi beragama, karena komunikator-komunikator Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mengajar tentang agama, tetapi juga secara konsisten menekankan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap pelajaran. Integrasi materi tentang moderasi beragama ini memungkinkan komunikator untuk memahami hubungan yang erat antara agama dan nilai-nilai moderasi beragama, sehingga mereka merasa terdorong untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap nilai-nilai moderasi beragama.

Berdasarkan hasil observasi Komunikator PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa menggunakan sumber-sumber agama, seperti hadits dan ayat Al-Qur'an, untuk menekankan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama. Ini membantu komunikator melihat hubungan yang erat antara ajaran agama dan tanggung jawab moral. Komunikator PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 mengadakan berbagai kegiatan praktis, seperti jurnal ringan atau makalah versi Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri 5 Kota Langsa dan seminar kelas tentang komitmen kebangsaan moderasi beragama, menjalankan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama, sebagaimana pengamalan ajaran agama sama halnya dengan menjalankan kewajiban sebagai warga Negara, untuk melibatkan komunikator secara langsung dalam upaya menjaga nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, kolaborasi dengan organisasi pemuda seperti Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) juga membantu memberikan wawasan lebih luas kepada komunikator.

Komunikator Sebagai Manajer

Menurut Ibu Elvisawati S.Pd MM kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa sebagai manajer pendidikan, komunikator sebagai manajer kelas, komunikator sebagai manajer, komunikator adalah sebagai manajer sesungguhnya di sekolah. Semua itu merupakan strategi dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5

“Menurut saya komunikator sebagai manajer adalah konsep yang menekankan peran komunikator dalam mengelola kelas dan proses pembelajaran. Komunikator Sebagai Manajer Pendidikan: 1. Menguasai program pengajaran (garis-garis besar program). 2. Menyusun program kegiatan mengajar. 3. Menyusun model satuan pelajaran dan pembagian waktu. 4. Menguasai komunikasi yang efektif di dalam kelas. Komunikator Sebagai Manajer Kelas: 1. Kemampuan komunikator dalam melaksanakan pengelolaan kelas sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2. Komunikator harus mampu mengaktualisasikan tahapan-tahapan manajerial dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas. 3. Kemampuan komunikator dalam melaksanakan pengelolaan kelas dapat meningkatkan profesionalisme seorang komunikator. Komunikator Sebagai Manajer: 1. Pendidikan memerlukan seorang komunikator yang dapat mengelola kelas dan pembelajaran dengan baik. 2. Komunikator harus memiliki kompetensi pedagogik dan kepribadian yang sesuai untuk mengelola kelas dan pembelajaran. 3. Komunikator harus memiliki empat kompetensi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi manajemen, dan kompetensi teknologi. Komunikator Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah: 1. Seorang komunikator harus disebut sebagai manajer yang sebenarnya di sekolah karena memiliki peran penting dalam mengelola kegiatan proses belajar mengajar. 2. Komunikator harus memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengelola kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dengan strategi itu komunikator Aqidah Akhlak menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama”⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi terhadap komunikator Aqidah akhlak, terlihat bahwa norma-norma sosial dalam kelas yang mendorong perilaku toleransi dan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Elvisawati S.Pd MM selaku Kepala Sekolah, Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa

anti kekerasan membentuk sikap dan perilaku komunikasi terhadap lingkungan pertemanan di sekolah baik terhadap teman maupun kepada seluruh dewan komunikator. Apresiasi juga diberikan kepada komunikasi yang menunjukkan perilaku toleransi dan anti kekerasan juga menjadi motivasi bagi komunikasi lainnya untuk mengikuti jejak yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran komunikator Aqidah Akhlak dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk meningkatkan kesadaran lingkungan komunikasi komunikasi sangatlah signifikan dan berhasil memberikan dampak positif dalam menjaga nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa.

Komunikator sebagai Koordinator dan Inovator

Komunikator sebagai koordinator dan inovator memiliki peran penting dalam kelas dan proses pembelajaran. harus dapat mengorganisir dan mengatur kegiatan belajar, serta mengawasi jalannya proses pengajaran. Komunikator juga harus dapat mengatur dan mengawasi kegiatan lain yang terkait dengan kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pendidikan. Menurut Ibu Fitri selaku bagian kurikulum.

“Komunikator sebagai koordinator memiliki peran yang penting dalam mengelola kelas dan proses belajar. Mereka harus dapat mengorganisir dan mengatur kegiatan belajar, serta mengawasi jalannya proses pengajaran. Komunikator juga harus dapat mengatur dan mengawasi kegiatan lain yang terkait dengan kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pendidikan. Komunikator sebagai inovator memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme komunikator dan meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka harus dapat mengembangkan inovasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Komunikator

juga harus dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi komunikan, serta memberikan bimbingan dan pengawasan yang efektif. Komunikator sebagai koordinator dan inovator harus dapat mengintegrasikan peran mereka sebagai koordinator dengan peran mereka sebagai inovator. Mereka harus dapat mengorganisir dan mengawasi kegiatan belajar, serta mengembangkan inovasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Komunikator juga harus dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi komunikan, serta memberikan bimbingan dan pengawasan yang efektif. Dengan demikian, komunikator sebagai koordinator dan inovator harus dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk mengelola kelas dan proses belajar, serta mengembangkan inovasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Mereka harus dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi komunikan, serta memberikan bimbingan dan pengawasan yang efektif. Dari sekolah kami juga sudah membiasakan adanya kerja sama dan menghargai nilai tradisi komunikan dari suku yang berbeda hal ini terwujud dengan adanya kerja sama gotong royong membersihkan sekolah dan musholla program menanam pohon sumbangan per kelas saya kira hal ini perwujudan dari pilar moderasi beragama versi Sekolah Menengah Pertama yang disesuaikan dengan kemampuan komunikan⁹¹

Menurut hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kesadaran komunikan merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh komunikator PAI. Terlihat bahwa para komunikan aktif terlibat dalam berbagai kegiatan praktis yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, seperti gotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan program menanam pohon. Selain itu, komunikan juga terlihat lebih peduli dalam menjaga lingkungan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi penggunaan plastik. Program ini merupakan hasil pembiasaan dari moderasi beragama yakni toleransi dan akomodasi kebudayaan walaupun berbeda suku dan perbedaan tradisi dan budaya di lingkungan masyarakat sering memicu terjadinya kesalahpahaman dan konflik namun di Sekolah Menengah Pertama

⁹¹ hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku bagian kurikulum Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa

menghindari hal tersebut merangkum semua komunikasi melalui program praktis. Penghargaan terhadap nilai tradisi ataupun budaya juga menjadi pilar penting dalam penguatan moderasi beragama. Dari hasil observasi ini, terlihat bahwa upaya yang dilakukan oleh komunikator PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa telah berhasil menginspirasi dan membentuk kesadaran moderasi beragama yang positif di kalangan komunikasi.

2. Strategi Komunikasi Komunikator PAI dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak.

Internalisasi dapat difahami dengan makna langkah atau cara dalam pembelajaran guna menanamkan nilai yang digunakan pada kehidupan masyarakat, merupakan bagian urgent guna menyesuaikan kehidupan bermasyarakat dengan bingkai nilai-nilai masyarakat. Nilai merupakan sesuatu yang baik dan dianggap baik oleh masyarakat. Internalisasi nilai di sekolah berfungsi untuk menanamkan nilai yang baik kepada komunikasi diharapkan dengan adanya internalisasi nilai komunikasi dapat tertanam dan menjadi karakter yang baik pada diri komunikasi. Strategi internalisasi nilai seorang komunikator adalah suatu cara atau cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk menanamkan nilai-nilai kepada komunikasi.⁹² Dalam hal ini nilai-nilai yang diinternalisasi adalah nilai-nilai moderasi beragama. Strategi yang digunakan para komunikator agama Islam untuk

⁹² Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," Madrasah, Jurnal Madrasah, Vol. 6 Edisi 2 (2016), hal. 65

menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah adalah sebagai berikut:

Pengenalan

Pada fase pengenalan guna menginternalisasikan nilai moderasi beragama kepada komunikan dengan memberikan pengenalan melalui materi di kelas. Hal ini diberikan kepada komunikan yang berfungsi memberikan pemahaman terkait nilai tersebut baik atau tidak, komunikator juga memberikan dalil yang menjadi pedoman umat Islam, serta memberikan contoh-contoh perilaku yang berkaitan dengan materi. Pengenalan dilakukan saat pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas. Jika diluar kelas metode ini dilakukan melalui metode ceramah pada saat berlangsung upacara bendera maupun setelah melaksanakan sholat dzuhur di musholla sekolah, berbagai kegiatan lainnya. Adapun materi-materi yang dikenalkan kepada komunikan yakni materi yang berkaitan dengan nilai moderasi beragama. Beberapa materi di sekolah sudah secara langsung memuat materi dengan tema ajaran Islam *wasathiyah* (moderat), namun beberapa materi masih berupa materi yang mencerminkan dan berkaitan dengan nilai moderasi di beberapa bab seperti materi tentang toleransi, menghindari Islam radikal, materi tentang akhlak terpuji, adab bergaul dengan sesama, gotong royong, dan materi tentang bersatu dalam keragaman dan demokrasi dengan mencontohkan kisah

kisah Rasul dalam berinteraksi dengan kaum non muslim . Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Fitri yang merupakan Waka Kurikulum.

“Pengenalannya penting sebelum memulai nilai-nilai moderasi beragama agar komunikasi tidak kaget dan *stuck* dalam proses pembelajaran. Saya menganjurkan kepada komunikator Aqidah Akhlak agar mengenalkan materi dengan mencontohkan Rasul SAW dalam berinteraksi dengan kaum non muslim. Dalam hal ini nilai-nilai moderasi beragama masih dalam versi anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) ringan dan cara penyampaiannya juga sesuai keinginan mereka sedikit canda agar mereka tidak bosan dan santai poin pentingnya agar komunikasi memahami terlebih dahulu apa nilai-nilai dari moderasi beragama fungsi, dan tujuan mempelajari nilai-nilai moderasi beragama. Materi juga membahas tentang toleransi bagaimana menghargai menghormati dan menghargai perbedaan suku dan agama, bagaimana menyikapi perbedaan tersebut dengan mencontohkan Rasul, menghindari Islam radikal menyebutkan bahwa pegangan bagi seorang muslim adalah Al Quran dan Hadist, menghindari pemikiran bahwa agamanya lebih baik dari agama lain, sukunya lebih baik dari suku lain, mengkritisi agama dan suku orang lain secara berlebihan yang akan dikhawatirkan akan timbulnya perpecahan dan adu argumen yang menjadi sumber pertikaian mengacu konflik dan pertikaian dan hal ini tidak memberikan dampak yang baik bagi komunikasi, materi tentang akhlak terpuji bagaimana bersikap dan bergaul dengan baik dan tetap menghormati dan menghargai tentu hal ini sesuai dengan dengan adab-adab islam, adab bergaul juga menjaga lisan dengan tidak merendahkan yang berbeda dengan dirinya sendiri tetap menghormati saya pikir hal ini juga sesuai dengan surat Al Kafirun jika pembahasannya tentang tauhid dan adab terhadap yang berbeda keyakinan”⁹³

Kedua Pembiasaan Menjaga Sikap Tenang dan Tidak Mudah Terprovokasi

Dalam situasi yang mungkin menimbulkan konflik, sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam moderasi beragama. Hal ini dapat membantu menghindari terjadinya konflik dan menjaga hubungan yang harmonis di antara sesama keluarga. Karena waktu komunikasi lebih banyak di rumah bersama keluarga. Keluarga perlu menjadi

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku Waka Kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa

basis penanaman paham moderasi beragama. Itu menjadi salah satu cara guna menangkal penyebaran radikalisme yang terjadi secara liar. Upaya pencegahan dilakukan sedini mungkin dari unit terkecil dalam masyarakat. Pada kesempatan yang berbeda, peneliti kembali mendatangi komunikator PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa mendatangi komunikator Aqidah Akhlak beliau berpendapat bahwa:

“Dalam situasi yang mungkin menimbulkan konflik, sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam moderasi beragama. Hal ini dapat membantu menghindari terjadinya konflik dan menjaga hubungan yang harmonis di antara sesama keluarga. Keluarga perlu menjadi basis penanaman paham moderasi beragama. Itu menjadi salah satu cara guna menangkal penyebaran radikalisme yang terjadi secara liar. Upaya pencegahan dilakukan sedini mungkin dari unit terkecil dalam masyarakat. Menanamkan moderasi beragama berbasis keluarga. Jadi, keluarga adalah unit terkecil yang sangat strategis. Oleh karena itu, perlu dibekali dengan pemahaman. Dalam hal ini, orangtua seharusnya dapat memberikan dan memberikan pemahaman kepada anak-anaknya, bahwa sebagai manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu memerlukan orang lain, oleh karena itu sudah mestinya menyadari akan sejumlah perbedaan yang melekat. Jenis kelamin, suku bangsa dan agama. Menjelaskan kepada anak bahwa sejatinya semua agama mengajarkan kasih dan kebaikan kepada sesama manusia, terlebih lagi dalam lingkungan keluarga dimana anak dibesarkan keagamaan yang moderat. Komunikasi yang baik antara seorang anak dengan orang tua bisa terjalin melalui hal-hal kecil yang bisa dilakukan setiap hari dalam kehidupan berumah tangga. Untuk itu, orang tua harus dapat menumbuhkan nilai-nilai toleransi beragama terhadap anak mulai usia anak sejak dini dan mulai dari hal-hal kecil, seperti rasa empati, sikap mau mendengarkan, berkomunikasi secara efektif, dan lain-lain. Salah satu nilai yang penting bisa ditanamkan orang tua adalah dapat menghindari sifat kurang baik seperti suka berdebat yang tidak terarah, perdebatan yang dimaksud yang bisa membuat seseorang saling berselisih dan tidak saling menghargai satu sama lainnya. Hal ini merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi terbentuknya karakter intoleran pada anak. Kalau di sekolah khususnya di kelas kadang saya menggunakan metode diskusi komunikasi saya bagi menjadi beberapa kelompok saya berikan materi moderasi beragama mereka menjelaskan kemudian kelompok lain wajib memberikan pandangan atau pendapat apabila terjadi perbedaan pendapat saya meluruskan kemudian meminta kepada teman sekelompok agar

tidak memprovokasi teman yang sedang memberikan pendapat atau bersikap lawan kelompok harus benar-benar kalah di sini memberikan pandangan kepada komunikan”⁹⁴

Komunikan mendapatkan materi yang berkaitan dengan tema moderasi beragama, setelah itu mengkaji materi dalam hal ini mencari referensi baik dari google, artikel atau web terkadang dari buku-buku hal ini didukung dengan dalil Alquran atau hadist terkadang para komunikan berkonsultasi dengan komunikator Aqidah Akhlak sebelum mempresentasikan materi mereka baik melalui wa grup atau bertemu langsung saat Komunikator Aqidah Akhlak ada di sekolah hal ini disampaikan oleh Hilmi komunikan kelas XI dalam wawancara dengan peneliti.

“Komunikator pelajaran Aqidah Akhlak di kelas menjelaskan bu. Ketika komunikator menjelaskan komunikan diminta mendengarkan dan menyimak, jadi kayak ceramah. Selain itu kita juga diminta untuk melengkapi materi moderasi beragama dengan dalil-dalil Seperti sikap tidak mudah terhasut dengan informasi yang belum tentu kebenarannya dalam Islam dikenal dengan istilah tabayyun dalam Alquran ada disurat Al Hujurat ayat 6 saya masih ingat karena itu materi kelompok saya 2 minggu yang lalu. Selain itu kita juga pernah diminta untuk diskusi bu. Nanti komunikator menyimak diskusi kita kemudian mengarahkan atau memberi solusi ketika kita debat sesama teman”⁹⁵

Pendapat yang ini juga didukung oleh Siti Aisyah kelas XI dalam wawancara dengan peneliti beliau menyatakan bahwa:

“Komunikator Aqidah Akhlak mengenalkan materi kemudian menjelaskan jika ada yang kurang jelas boleh ditanyakan jika ada kendala dalam pengerjaan tugas kelompok boleh di konsultasikan Kembali dengan komunikatornya apalagi yang berkaitan dengan dalil kadang takut salah bu. Terkadang ada teman dalam satu kelompok suka berselisih sampe marah gitu nanti komunikatornya yang menjelaskan bagaimana harus bersikap ketika berdiskusi sikap dalam berdiskusi ga boleh di bawa sampe keluar misalnya sampe dendam gitu bu. Nanti

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nurmalawati S.Ag selaku komunikator Aqidah Akhlak di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa

⁹⁵Hasil wawancara dengan Hilmi Komunikan kelas XI Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa

komunikator Aqidah Akhlak juga menjelaskan bagaimana seharusnya bersikap dalam diskusi kelompok lebih ke sikap kitanya bu”⁹⁶

Sekolah mengikutsertakan dan mengaktifkan orang tua dan komite sekolah serta komunitas pemuda sekitar khususnya organisasi pemuda KNPI dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama . Melalui kerja sama ini, diharapkan pesan-pesan tentang pentingnya nilai-nilai moderasi beragama dapat diperkuat dan diterapkan secara lebih luas, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 dalam wawancara tersebut beliau mengatakan bahwa:

“Saya melibatkan Stakeholders sekolah agar internalisasi nilai-nilai moderasi beragama lebih luas cakupannya tapi itulah yang sudah pihak sekolah lakukan walaupun belum rutin tapi beberapa kali pernah dilaksanakan karena materi moderasi beragama menurut saya penting bagi komunikasi sesuai dengan versi mereka”⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa respon komunikasi sangat positif terhadap strategi yang digunakan oleh komunikator PAI, komunikasi menjadi lebih antusias dalam menjaga sikap lebih toleran dengan lingkungan sekolah dan bekerja sama dengan teman-temannya. Serta terlihat perubahan yang signifikan dalam sikap dan perilaku komunikasi terhadap komunikasi yang lain dalam berinteraksi dengan teman-teman dari kelas yang lain hal ini dapat tercermin dari hubungan harmonis antara komunikasi terbukti dengan tidak adanya sikap saling ejek, merendahkan menertawakan komunikasi yang lain perkuliahan antar kelas hingga kasus pembulian.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Siti Aisyah siswi kelas XI Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Elvisawati M.Pd selaku kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa

c. Penggunaan Kisah dan Cerita Islam

Strategi yang ketiga yang digunakan oleh kedua komunikator PAI yang bertugas di Sekolah Menengah Pertama adalah penggunaan kisah dan cerita Islam juga dapat menjadi strategi yang efektif. Komunikator dapat memilih kisah-kisah dari Al Quran, hadits, atau sejarah Islam yang menekankan tentang nilai-nilai moderasi beragama, seperti kisah Nabi Muhammad SAW dalam menyikapi kaum non muslim pada masanya hingga turunnya surat Al Kafirun. Hal ini disampaikan oleh komunikator PAI Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa.

“Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Langsa, selain pengenalan dan menjaga sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi, kami juga menggunakan kisah dan cerita Islam sebagai strategi untuk menanamkan kesadaran nilai-nilai moderasi beragama di kalangan komunikan. Kami memilih kisah-kisah dari Al-Qur'an, Hadits, atau sejarah Islam yang menekankan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama. Ada banyak manfaat yang didapatkan anak dari mendengar kisah nabi dan rasul. Pertama, mereka akan mengenal lebih dekat sosok-sosok yang biasanya hanya dihafalkan nama dan sifat-sifatnya. Menanamkan Islam sebagai agama tentu menjadi proses panjang yang diajarkan pada anak, sehingga sayang sekali jika hanya mengenalkan mereka secara dasar saja. Artinya, akan ada banyak manfaat bagi anak jika mereka juga mengetahui bagaimana perjuangan nabi dan rasul dalam menyebarkan agama. Teladan yang ada tentu akan memiliki pengaruh besar pada karakter anak nantinya. Selanjutnya, dengan mengetahui kisah para nabi dan rasul, anak akan lebih percaya pada semua ajaran Islam. Hal ini karena akhirnya mereka melihat dan paham bahwa semua ajaran Islam ada dasar atau alasannya, dan semuanya nyata atau tidak. Kisah nabi tentu juga erat dengan tempat-tempat bersejarah dalam Islam, sehingga secara tidak langsung ini juga akan mempermudah anak untuk merasa lebih mengerti sejarah tempat-tempat tersebut yang berkaitan dengan nabi dan rasul”.⁹⁸

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Jaujah S.Ag selaku komunikator PAI di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Langsa

Kisah-kisah islami disampaikan dengan cara yang menarik, misalnya melalui cerita bergambar, drama pendek, atau video, yang di share ke grup wa. Komunikator selanjutnya berkomunikasi di minta mengambil kesimpulan dari video yang di share tersebut untuk menarik perhatian komunikator. Setelah mendengarkan kisah, komunikator dapat mengajak komunikator untuk berdiskusi mengenai pelajaran moral yang dapat diambil dan bagaimana komunikator dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui refleksi dan diskusi, komunikator diharapkan dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan dalam Islam. Kombinasi dari pengenalan, tidak mudah terpengaruh dan terprovokasi dan menceritakan kisah dan cerita Islam melalui pendekatan edukatif diharapkan dapat membentuk kesadaran dan sikap nilai-nilai moderasi beragama di kalangan komunikator.

Berdasarkan observasi peneliti terlihat bahwa strategi edukatif melalui kisah dan cerita sangat efektif dalam membentuk kesadaran dan sikap peduli terhadap nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan pengenalan memberikan pengalaman praktis dan nyata, sementara tetap tenang dan tidak mudah terprovokasi memberikan landasan moral dan spiritual. Keduanya saling melengkapi dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator Aqidah Akhlak Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa.

Dari hasil wawancara dengan komunikator Aqidah Akhlak serta observasi langsung di sekolah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kisah dan cerita Islam efektif dalam membentuk kesadaran dan sikap peduli terhadap nilai-nilai moderasi

beragama dilingkungan sekolah dan kalangan komunikan. Kisah-kisah tersebut memberikan contoh nyata dan relevan tentang pentingnya nilai-nilai moderasi beragama serta mengajarkan bahwa Islam adalah agama yang *Rahmatan lil 'Alamin* dan memiliki kesempurnaan di setiap ajarannya. Komunikator Aqidah Akhlak menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan kisah-kisah Islam, seperti cerita bergambar, drama pendek, dan video, untuk menarik perhatian komunikan. Setelah menyampaikan kisah, komunikan diajak untuk berdiskusi mengenai pelajaran moral yang dapat diambil dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui refleksi dan diskusi ini, diharapkan komunikan dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan dalam Islam.

C. Analisis Hasil Penelitian

Moderasi beragama di kalangan komunikan sekolah merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati, dan mengelola perbedaan agama dengan damai. Dalam konteks ini, moderasi beragama mengacu pada sikap tengah dan pengelolaan konflik yang sehat terkait dengan perbedaan kepercayaan agama di antara komunikan. Sebagaimana paparan data di atas maka dapat diketahui bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa jika diperhatikan dalam kerangka teori dasar komunikasi maka konteks yang terjadi adalah komunikasi dalam lingkungan warga sekolah yaitu komunikan dan komunikator berinteraksi (*contact and communication*). Komunikator merupakan komunikator dalam proses komunikasi penguatan moderasi beragama di sekolah,

sementara pesan yang disampaikan adalah nilai-nilai moderasi beragama dengan berbagai *channel* atau media dan sarana yang bisa di gunakan. Sementara penerima pesan adalah warga sekolah. Dalam hal ini yang dimaksud warga sekolah komunikan. Menurut UU Komunikator dan Komunikan RI N0.14 Tahun 2005 Pasal 1 menyebutkan bahwa komunikator adalah komunikator profesional yang tanggung jawab utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi pendidikan anak. Dalam konteks nilai yang akan menjadi pegangan warga sekolah sebagai proses komunikasi, peran komunikator dapat menjadi sumber/penyiar informasi, penerima/ pemancar pesan dan sumber inspirasi dalam sikap keagamaan yang diterima oleh kalangan warga sekolah. Dalam hal komunikator sebagai penceramah dapat menjadi sumber/penyiar informasi dalam teori komunikasi pendidikan dikenal dengan komunikasi interpersonal. Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya dialogis berupa dialog. Komunikasi interpersonal dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat . Komunikan dapat memberikan arus balik secara langsung kepada komunikator.

Kriteria komunikator yang baik adalah dengan menyusun isi pesan yang akan disampaikan sedemikian rupa sehingga penerima/peserta didik dapat dengan mudah memahami isi pesan tersebut. Seorang komunikator yang baik juga perlu mengetahui media apa yang terbaik untuk mengirimkan pesan kepada penerima

dan bagaimana mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi dalam penyampaian pesan. Selain itu komunikator yang baik bertanggung jawab untuk menanggapi saran penerima.

Komunikator utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Kota Langsa dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan komunikator Aqidah akhlak. Kepala sekolah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung penguatan sistem dan perilaku yang moderat. Misalnya kebijakan tentang larangan melakukan kekerasan, larangan *bullying* dan larangan diskriminasi terhadap siapapun berdasarkan identitas apapun.

Kepala sekolah menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama melalui berbagai kegiatan seperti upacara bendera, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar keagamaan dan kultum setelah sholat dhuha dan zuhur berjamaah di sekolah. Artinya kepala sekolah dalam hal mempersuasi warga sekolah untuk menerima nilai-nilai moderasi beragama sebagai sikap keagamaan dan menjadi perilaku dalam kehidupan sosial. Metode ceramah adalah metode yang bertujuan untuk menarik perhatian para pendengar, mempengaruhi serta bersifat mengajak atau membujuk para pendengar agar mereka menjadi yakin dan mau melakukan sesuai dengan tujuan ceramah tersebut. Isi ceramah persuasif berdasarkan pada argumentasi yang nalar, logis dan masuk akal dan dapat dipertanggung jawabkan. Ceramah persuasif berdasarkan argumentasi yang nalar, logis dan masuk akal dan dapat dipertanggung jawabkan. Pidato persuasif bersifat mengajak dan menghimbau masyarakat untuk melakukan hal yang bermanfaat

bagi kehidupan. Dan hal ini sesuai dengan teori komunikasi interpersonal komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang karena sifatnya dialogis.

Secara spesifik pada komunikasi interpersonal yang bertujuan mempengaruhi pemikiran dan pendapat orang lain agar menyesuaikan pendapat dan keinginan komunikator. Kedua proses komunikasi mengajak dan membujuk orang lain dengan tujuan mengubah sikap, keyakinan dan pendapat sesuai keinginan komunikator tanpa adanya unsur paksaan.

Bentuk lain ini juga dilakukan dalam upaya penguatan moderasi beragama di sekolah tersebut adalah insersi dalam kegiatan pembelajaran yaitu penggunaan kisah dan cerita Islam dengan tujuan tertinggi yaitu pengembangan kepribadian komunikan secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif dari yang berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang dimilikinya.

Pada tiga sekolah dalam penelitian ini, komunikator menjalankan peran sebagai komunikator yang menyampaikan pesan moderasi beragama dalam aktivitas pembelajaran di kelas sementara komunikannya sebagai komunikan. Pesan moderasi beragama disampaikan berupa verbal (lisan dengan kata-kata) maupun non verbal, misalnya mendeskripsikan berbagai kisah atau contoh contoh praktik toleransi dalam kehidupan. Mengajak komunikan untuk menonton film bertema toleransi, cinta tanah air, atau video durasi singkat bagaimana Nabi bersikap terhadap kaum kafir Quraisy dan lain-lain.

Penggunaan bahasa yang inklusif dan non-diskriminatif dalam komunikasi mengenai moderasi beragama memiliki kepentingan yang besar. Bahasa adalah alat yang kuat untuk menyampaikan pesan, membangun pemahaman, dan membentuk hubungan antarindividu atau Dalam konteks moderasi beragama, penggunaan bahasa yang inklusif dan non-diskriminatif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan kelompok yang harmonis, saling menghormati dan mempromosikan dialog yang konstruktif. penggunaan bahasa yang inklusif membantu memastikan bahwa setiap individu atau kelompok merasa dihargai dan diakui. Dalam komunikasi mengenai moderasi beragama, penting untuk menghindari penggunaan bahasa yang eksklusif atau mengasumsikan bahwa satu keyakinan agama lebih superior daripada yang lain. Bahasa yang inklusif mencakup semua keyakinan agama dan mengakui bahwa setiap keyakinan memiliki nilai dan kepentingan yang sama. Ini menciptakan ruang bagi semua komunikan untuk berpartisipasi dalam dialog, merasa diterima, dan mendorong pemahaman saling menghargai. Selain itu, penggunaan bahasa nondiskriminatif membantu mencegah terjadinya prasangka dan stereotip yang berpotensi merugikan. Bahasa yang diskriminatif dapat memperkuat pemisahan dan konflik antara individu atau kelompok dengan keyakinan agama yang berbeda. Dalam konteks moderasi beragama, penting untuk menghindari penggunaan istilah atau frasa yang merendahkan, memicu ketidaksetaraan atau menghakimi keyakinan agama lain. Bahasa non-diskriminatif mencerminkan sikap yang inklusif, menghormati, dan memperlakukan semua keyakinan dengan adil.

Dalam komunikasi pendidikan hal ini disebut dengan *The goal which the communicator sough to active* yaitu bagaimana mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh komunikator dari proses komunikasi itu. Tujuan ini merupakan kiat yang di disusun sedemikian rupa oleh komunikator. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana prakteknya secara efektif dilakukan. Dalam hal membina dan mendidik komunikan tak lepas dari strategi termasuk strategi komunikasi pendidikan. Strategi komunikasi yang menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan komunikasi yang efektif.

Dalam menjalankan strategi komunikasi Guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Kota Langsa Tahun Ajaran 2023-2024 penulis menyarankan kepada pihak sekolah agar menjalankan evaluasi Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Sedangkan pengertian pengukuran dalam kegiatan pembelajaran adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan belajar dan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sementara pengertian penilaian belajar dan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif.

stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi di mana hasil yang dicapai tidak memuaskan, maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru/pengajar agar peserta didik tidak putus asa.

Sedangkan evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah yang berkaitan dengan pendidikan Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan itu sendiri. Lebih jauh Jalaludin mengatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam telah menggariskan tolok ukur yang serasi dengan tujuan pendidikannya. Baik tujuan jangka pendek yaitu membimbing manusia agar hidup selamat di dunia, maupun tujuan jangka panjang untuk kesejahteraan di akhirat nanti. Kedua tujuan tersebut menyatu dalam sikap dan tingkah laku yang mencerminkan akhlak yang mulia. Sebagai tolok ukur dan akhlak mulia ini dapat dilihat dari cerminan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi di mana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan, maka akan memberikan dampak berupa suatu evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh peserta didik ataukah belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
- b. Memahami peserta didik
- c. Memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Selanjutnya pengambilan keputusan tentang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran itu disebabkan antara lain, sebagai berikut:

- a. Kemampuan peserta didik rendah.
- b. Kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak.
- c. Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan.
- d. Komponen proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri.

Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami peserta didik dan mengetahui sampai sejauhmana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan peserta didik. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

Adapun bentuk dukungan yang dilakukan oleh orang tua terhadap sekolah adalah *satu* Kolaborasi Peran Sekolah dengan Orang Tua. Guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil akademik siswa, sekolah dapat menerapkan tiga metode berikut. Pertama, sekolah mengajak orang tua untuk mengembangkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran siswa. Kedua,

sekolah mengajak orang tua untuk berbicara mengenai keluhan apa yang mereka rasakan dan dukungan apa yang mereka butuhkan dari sekolah. Ketiga, sekolah memantau jalannya proses pembelajaran dalam bentuk monitoring hasil akademik siswa. Dua Membangun Komunikasi Positif. Komunikasi antara sekolah dan orang tua yang dirancang dengan baik dapat menjadi tolok ukur sekolah dalam mengamati capaian belajar siswa. Pertama, hasil pencapaian itu dapat dilihat dari bentuk laporan mingguan yang berisi teks atau pesan pendek yang dikirim melalui media WhatsApp, email, maupun Short Message Service (SMS) yang dikirim dari orang tua kepada sekolah. Isi dari laporan mingguan berupa laporan progress atau perkembangan belajar siswa. Sebaliknya, sekolah dapat memberitahukan informasi-informasi penting kepada orang tua, seperti hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan kinerja belajar, pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kemampuan kognitif pada siswa, dan sebagainya. Dampak dari pendekatan tersebut mungkin tampak kecil, tetapi mudah diperkenalkan dan dilaksanakan. Kedua, sekolah melakukan komunikasi dua arah dengan orang tua tentang bagaimana keterlibatan mereka ketika mengajari anak-anaknya di rumah dan berdialog untuk mengetahui seberapa besar efektivitas hubungan home-school dengan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Ketiga Membangun Program Berkelanjutan. Sekolah dapat berdialog dengan orang tua dengan bahasa yang baik dan sopan, tidak menyinggung, menyakiti, maupun mengecewakan mereka, karena orang tua adalah mitra utama dalam mencapai optimalisasi belajar siswa. Berikut metode dan program yang dapat dimaksimalkan sekolah. Pertama, membangun pendekatan secara konsisten antara sekolah dan orang tua. Misalnya,

berbagi harapan dengan orang tua, baik sekolah maupun orang tua tentang capaian apa yang diinginkan dari program ini. Kedua, sekolah menawarkan program lain yang sejenis untuk membantu dan mengembangkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa, seperti mengadakan program sosialisasi tentang tips orang tua dalam mendampingi belajar anak dari rumah, seperti keterampilan mendidik dan mengasuh anak. Ketiga, melakukan pertemuan tatap muka jika dibutuhkan untuk membangun hubungan saling percaya dan informal. Misalnya, mengadakan pertemuan antara wali murid dengan orang tua secara informal di luar lingkungan sekolah. Dalam hal ini, sekolah sangat dianjurkan untuk memilih waktu dan lingkungan yang ramah agar orang tua mau menghadiri sesi ini. Keempat, sekolah menawarkan kunjungan rumah secara teratur bagi siswa tingkat ekonomi menengah bawah dengan memberikan kebutuhan yang dibutuhkan. Pendekatan ini termasuk pendekatan efektif dan dapat membangun hubungan emosional antara sekolah, orang tua, dan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moderasi beragama merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk ditanamkan pada komunikan sebagai generasi muda. di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Kota Langsa, Komunikator Aqidah Akhlak mengambil langkah proaktif untuk mengembangkan kesadaran peduli terhadap nilai-nilai moderasi beragama melalui beberapa strategi, yaitu Pengenalan mensosialisasikan materi mengenai nilai-nilai moderasi beragama, tetap tenang dan tidak mudah terprovokasi, dan menggunakan kisah-kisah atau cerita islami. Ketiga strategi ini saling melengkapi dan efektif dalam membentuk perilaku nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan sekolah maupun antar komunikan. Strategi yang pertama pengenalan bertujuan untuk memotivasi komunikan bagaimana bersikap menurut ajaran agama dan bersikap layaknya seorang muslim. Pengenalan materi nilai-nilai moderasi beragama dapat meningkatkan rasa kepedulian, cinta damai dan tanggung jawab komunikan terhadap bangsa dan Negara Karena mereka adalah cikal bakal penerus bangsa dan memperkuat kebiasaan baik dalam menjaga kebersihan. Komunikator Komunikator Aqidah Akhlak, bersama dengan komunikator lainnya, merencanakan kegiatan implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang melibatkan seluruh kelas di sekolah. Dengan demikian suasana sekolah yang tenang,

damai dan menyenangkan diharapkan mampu memotivasi komunikator agar lebih rajin bersekolah. Strategi yang digunakan oleh komunikator Aqidah Akhlak mencerminkan teori pendidikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai sebuah program pendidikan yang dirancang dengan tujuan agar pelajar memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya manusia yang lebih berkualitas sehingga lingkungan hidupnya, lingkungan teman sekolahnya serta lingkungan sekolahnya tetap dapat meningkatkan kualitas atau kesejahteraan hidup diri dan masyarakat mendatang. Dampak melalui strategi nilai-nilai moderasi beragama komunikator terbiasa terbiasa dengan sikap toleransi, saling menghargai serta saling menghormati antar komunikator tetap tenang tidak mudah terprovokasi mendorong komunikator untuk bekerja sama dan saling mengingatkan dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama membuat komunikator menjadi lebih peka terhadap pentingnya lingkungan sekolah yang sehat, serta memahami dampak positif dari nilai-nilai moderasi beragama.

2. Kisah-kisah Islami disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi, atau aktivitas membaca bersama. Terkadang Komunikator Aqidah Akhlak menggunakan media visual atau audio untuk membuat cerita lebih menarik. Setelah penyampaian cerita, komunikator diajak untuk merefleksikan dan mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung dalam kisah tersebut. Komunikator Aqidah Akhlak memberikan pertanyaan pemicu untuk mendorong komunikator berpikir kritis tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kisah-kisah Islami, komunikator mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai umat Islam. Kisah-kisah Islami memberikan inspirasi dan motivasi bagi komunikator untuk berbuat baik dan menjaga lingkungan, mengikuti teladan para nabi dan tokoh-tokoh Islam. Selain itu, penggunaan cerita-cerita Islami membantu komunikator merasa lebih dekat dengan ajaran agama dan memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian integral dari identitas sebagai Muslim.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Komunikator PAI

Komunikator disarankan supaya pada saat proses pembelajaran dengan memanfaatkan sarana online dan offline sebagai sumber belajar berlangsung hendaknya komunikator pendamping yang bertugas mengontrol kondisi komunikator sehingga seluruh komunikator dapat fokus mengikuti pembelajaran dan tidak hanya bermain-main saja. Selain itu, Komunikator hendaknya merencanakan sesekali belajar di luar ruangan misalnya di halaman dingin di bawah pohon atau halaman sekolah dengan mengkoordinasikan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan di luar kelas kepada komunikator, sehingga komunikator ada persiapan dalam mengikuti kegiatan yang akan dilakukan oleh komunikator. Hal ini sebagai upaya untuk menghindari rasa jenuh bagi komunikator

2. Bagi Komunikasikan

Komunikasikan disarankan supaya pada saat proses pembelajaran dengan dengan fokus pada materi nilai-nilai moderasi beragama serta tidak mengganggu teman lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Yasin, *Komunikasi Pendidikan Menuju Pembelajaran yang Efektif*, Kediri: STAIN Kediri Press, 2015.
- Effendy, Uchjana Onong, *Kepemimpinan dan Komunikasi*, Bandung: CV Mandiri Maju, 2000,
- Fahri, Mohammad dan Zainuri, Ahmad. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Jurnal Intizar*, 2019,
- Hakam, Abdul, dan Nurdin, Encep Syarief. *Metode Internalisasi Nilai–Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter*. Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016.
- Hanafi, Mukhlis M. "Peran Al-Azhar Dalam 'Penguatan Moderasi Islam'." *Paper Pada Seminar Ikatan Alumni Al-Azhar Internasional, Cabang Indonesia Bekerjasama Dengan Kedutaan Besar Mesir di Jakarta Dan Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2009.
- Ismali, Ahmad Satori. *Islam Moderat Menebar Islam Rahmatan Lil'alam*. Jakarta: Pustaka IKADI, Cet. Ke I, 2007,
- Jamaluddin. "Strategi Internalisasi Nilai-nilai Sipakatau dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Komunikan." *Jurnal Al Ishlah*, Volume 19, December 2021.
- Kahmad, Dadang. "Sosiologi Agama." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2009,
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009,
- Kementerian Agama RI. "Moderasi Beragama." *Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI*, 2019,

- Kosim, Maimun Mohammad. *Moderasi Islam di Indonesia*. Yogyakarta: LKIS, 2019
- Listiana, Heni dan Supandi. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat Di Madrasah." *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2020
- Maarif, Ahmad Syafi. *Al-Quran Realitas Sosial dan Limbo Sejarah: Sebuah Refleksi*. Jogjakarta: Pustaka, 1985,
- Misrawi, Zuhairi. *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*. Jakarta: Fitrah, 2007,
- Mubarok, Ahmad Agis dan Rustam, Diaz Gandara. "Islam Nusantara: Moderasi Islam di Indonesia." *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 2018,
- Mubarok, M. Zaky. *Genealogi Islam Radikal di Indonesia, Gerakan Pemikiran dan Prospek Demokrasi*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2007,
- Muchith, M. Saekan. "Radikalisme Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Addin*, Vol. 10, No. 1, 2014.
- Muhtarom, Mumuh. "Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama di Madrasah." Bandung: Balai Diklat Keagamaan Bandung, 2018,
- Muqoyyidin, Andik Wahyun. "Membangun Kesadaran Inklusif Multikultural untuk Deradikalisasi Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Nimah, Zetty Azizatun. "Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme." *Prosiding Nasional*, Kudus, 2020,

- Nur Fuady, Ikram Muhammad. "Moderasi Beragama Pada Diskresi Kepolisian Dalam Memberantas Kriminalitas Geng Motor." *Gowa: Alauddin University Press*, 2020,
- Qardhawi, Yusuf. *Fiqh al-Wasthiyyah al-Islamiyah Wa Al-Tajdid*. Mesir: Markaz al-Tiba'ah Li al-Qardhawi, 2009,
- Ridhahani. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2016.
- Sanusi, Dzulqarnain M. *Antara Jihad Dan Terorisme*. Makassar: Pustaka As-Sunnah, 2011,
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata*. Jakarta: PSQ & Yayasan Paguyuban, 2007,
- Kommunikointi, Novita. "Menguatkan NKRI dengan Moderasi Beragama." URL: <https://balitabangdiklat.kemenag.go.id/berita/menguatkan-nkridengan-moderasi-beragama>. Diakses 25 Agustus 2021.
- Sufiani. "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas." *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, 2017,
- Sumber Daring:
- Susanto, Phil Astrid S. *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*.
- Sutikno, Sobry. "Strategi Komunikasi Pembelajaran." *Indramayu: CV Kaffah*, Cet. I, 2021,
- Sutikno, Sobry. *Strategi Komunikasi Pembelajaran*. Indramayu: CV Kaffah, Cet. I, 2021,

Sy, Syarifuddin. "Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar." *Tasveer*, 2013,

Tike, Arifuddin. *Dasar-dasar Komunikasi Suatu Studi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2020,